

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perpindahan barang atau penumpang secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain, dengan adanya transportasi pendistribusian barang dan hasil–hasil produksi dapat dilakukan keseluruh daerah secara merata, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan regional dan membuka daerah yang terisolir serta menambah pemasukan bagi daerah setempat dan negara pada umumnya.

Dalam penyelenggaraan transportasi kenyamanan, keamanan dan keselamatan sangat diunggulkan sebagai bentuk pemberian jasa yang baik. Keselamatan diperuntukkan tidak hanya kepada pengguna jasa, tetapi diperuntukkan juga untuk kapal dan awaknya. Pada pelaksanaannya operator kapal PT.ASDP Indonesi Ferry (Persero) Cabang Ambon kurang memperhatikan peralatan keselamatan kapal yang bisa berakibat terjadinya kecelakaan kapal. Menurut Hanok Mandaku (2012), bahwa penyebab kecelakaan kapal antara lain faktor manusia, faktor teknis, dan faktor organisasi dimana :

1. Faktor manusia merupakan faktor yang paling besar yang antara lain meliputi:
 - a. Kecerobohan di dalam menjalankan kapal,
 - b. Kekurang mampuan awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam operasional kapal
 - c. Pemuatan kapal yang melebihi kapasitas muat kapal.

2. Faktor teknis biasanya terkait dengan kurang perawatan pada saat kapal beroperasi sehingga mengakibatkan kerusakan kapal atau bagian-bagian kapal yang menyebabkan kapal mengalami suatu akibat seperti kebocoran pada lambung kapal.
3. Kegagalan organisasi biasanya berhubungan dengan kesalahan yang dibuat organisasi sebagai pertahanan awal dari sistem pertahanan, tidak berhubungan langsung dengan terjadinya kecelakaan kapal akan tetapi merupakan pemicu yang membawa kegagalan lain menuju kecelakaan kapal.

Keselamatan berlayar merupakan suatu keadaan dalam suatu kondisi yang aman. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan pengawasan terhadap operator kapal, sedangkan keselamatan pelayaran didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan saat melakukan pelayaran.

Provinsi Maluku terdapat banyak lintasan penyeberangan, salah satunya adalah lintasan penyeberangan Hunimua-Waipirit yang dilintasi memiliki 3 kapal yang dikelola oleh PT.ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Ambon adapun nama kapal yang beroperasi pada lintasan penyeberangan Hunimua-Waipirit yaitu KMP.Terubuk, KMP.Inelika, KMP.Rokkatenda. Peranan kapal penyeberangan di Maluku masih dominan fokus pada penguatan aksesibilitas dan membuka keterisolasian suatu daerah. Hal itu terjadi karena Kondisi geografis Maluku sendiri merupakan daerah kepulauan yang di pisahkan oleh Laut, dan Selat.

Lintasan penyeberangan ini memiliki produktifitas penumpang yang tinggi, ini dikarenakan Pelabuhan penyeberangan Hunimua merupakan sarana penghubung antara Pulau Ambon ke Pulau Seram Bagian Barat. Transportasi yang digunakan untuk penelitian adalah moda transportasi tipe Ro-Ro pada dilintasan penyeberangan Hunimua–Waipirit terdapat 1 (satu) macam tipe Ro-Ro yaitu KMP.Terubuk.

Berdasarkan hasil survei di lapangan bahwa perlengkapan keselamatan jiwa KMP.Terubuk berupa *Lifeboat*, *Lifejacket*, *Liferaft*, *Lifebouy* masih belum lengkap dari sisi jumlah serta kondisi peralatan tersebut yang kurang baik. Sementara perlengkapan keselamatan jiwa tersebut sangat penting untuk menunjang keselamatan transportasi. Untuk menjamin keselamatan pelayaran khususnya kapal-kapal berbendera Indonesia, pemerintah Indonesia dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Pehubungan mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut NO: UM.008/9/20/DJPL–12 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia (*Non-Convention Vessel Standard Indonesian Flagged*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menarik suatu kesimpulan untuk mengangkat judul: **“EVALUASI PERLENGKAPAN KESELAMATAN JIWA DI KMP. TERUBUK PADA LINTASAN PENYEBERANGAN HUNIMUA–WAIPIRIT DI KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU”**.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat beberapa perumusan masalah yaitu:

1. Apakah perlengkapan keselamatan jiwa pada KMP. Terubuk telah memenuhi Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut NO: UM.008/9/20/DJPL–12 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia (*Non-Convention Vessel Standard*

Indonesian Flagged) Bab IV Pasal 80 Tentang Perlengkapan penolong kapal penumpang daerah pelayaran lokal?

2. Bagaimana kondisi perlengkapan keselamatan jiwa di KMP.Terubuk ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi dan jumlah perlengkapan keselamatan jiwa pada KMP.Terubuk ditinjau berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut NO: UM.008/9/20/DJPL-12 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia (*Non-Convention Vessel Standard Indonesian Flagged*) Bab IV Pasal 80 Tentang Perlengkapan penolong kapal penumpang daerah pelayaran lokal.
2. Untuk mengetahui kondisi eksisting perlengkapan keselamatan jiwa di KMP.Terubuk.

1.3.2. Manfaat

1.3.2.3. Manfaat Bagi Taruna

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan serta, memenuhi salah satu persyaratan akhir dalam menyelesaikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

1.3.2.2. Manfaat Bagi Pengelola Angkutan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi tentang pentingnya perlengkapan peralatan keselamatan di atas kapal penyeberangan tipe Ro-Ro bagi instansi pengelola/pembina angkutan penyeberangan.

1.2.2.3. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk taruna/i untuk penulisan tugas akhir agar bermanfaat bagi penulis dan pengelola angkutan penyeberangan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perlengkapan keselamatan jiwa pada KMP. Terubuk berupa: Sekoci (*Lifeboat*), Jaket penolong (*Lifejacket*), Pelampung penolong (*Lifebuoy*), Rakit penolong (*Liferaft*).